BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Intern

Pada perusahaan yang mempunyai ruang lingkup usaha yang besar dan kompleks dengan persoalan-persoalan yang rumit, seorang pimpinan yang mempunyai tanggung jawab utama dalam perusahaan dalam menjaga keamanan harta perusahaan, secara individual tidak mungkin lagi secara langsung mengawasi jalannya operasi (kegiatan) perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern yang baik agar dapat membantu pimpinan perusahaan secara efektif dalam melindungi dan mengamankan harta perusahaan dari kekeliruan dan penyelewengan.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengendalian intern, maka penulis secara berurutan akan mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan pengedalian intern tersebut.

2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang seiring dengan semakin luas dan kompleksnya perusahaan. Pengendalian intern yang baik merupakan kunci sukses manajemen suatu perusahaan.

Menurut**Amin Wijaja Tunggal** (1995, hal. 1)pengertian Pengendalian Intern adalah sebagi berikut :

"Pengendalian intern meliputi organisasi dan semua metode serta ketantuan-ketentuan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat di percayanya akuntansi".

Hal senadadikemukakan pula oleh**Theodorus M. Tuanakotta** (1979, hal. 96)pengertian pengendalian intern adalah :

"Pengendalian internal meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi dalam suatu usaha dalam mengamankan harta kekayaannya, menguji ketepatan dan sampai berapa jauh data akuntansi dapatdi percaya, menggalakan efisiensi usaha dan mendorong di taatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah di gariskan :

1. Keandalanpelaporankeuangan;
2. Efektivitasdanefisiensioperasi; dan
3. Ketaatanterhadaphukumdanperaturan yang berlaku".

Dari kedua pengertian diatas dapat ditarik beberapa konsep dasar pengendalian intern yaitu :

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan

menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.

2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.
3. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang paling berkaitan : pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian intern pada dasarnya diperlukan dalam suatu perusahaan sebagai alat bantu manajemen untuk melindungi harta perusahaan. Kebutuhan tersebut muncul sebagai akibat ruang lingkup pengawasan yang menjadikan tugasnya semakin luas dan tidak mungkin dilakukan sendiri.

Tujuan pengendalian intern menurut **Amin Wijaja Tunggal** (1995, hal. 2) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi

2. Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya

3. Untuk menggalakan efisiensi usaha

4. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah di gariskan.

Tujuan pengendalian intern diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi

Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat di uji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan, berbagai macam data di gunakan untuk mengambil keputusan yang penting

2. Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya

Harta fisik perusahaan dapat saja di curi, d salah gunakan ataupun rusak secara tidak sengaja hal yang sama juga berlaku untuk harta perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan.

3. Untuk menggalakan efisiensi usaha

Pengendalian dalam suatu perusahaaan juga di makssud untuk menghindari pekerjaan pekerjaan berganda yang tidak perlu mencegah terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber dana yang tidak efisien.

4. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah di gariskan

Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern memberikan jaminan akan di taaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.

Dari keempat tujuan pengendalian intern tersebut merupakan hasil output dari suatu pengendalian intern yang baik, sedangkan unsur-unsur pengendalian intern merupakan proses untuk menghasilkan pengendalian intern yang baik. Oleh karena itu, agar tujuan pengendalian intern tercapai maka perusahaan harus mempertimbangkan unsur-unsur pengendalian intern.

2.1.3 Menyusun Pengendalian Intern yang Baik

Pengendalian intern yang baik menurut **Amin Wijaja Tunggal** (1995, hal. 12) biasanya mencakup ciri-ciri sebagai berikut :

a) Suatu struktur organisasi yang di dalamnya terdapat pemisahan tanggung jawab fungsional yang sesuai;
b) Suatu sistem yang mencakup prosedur otorisasi dan pencatatan yang sesuai agar memungkinkan pengendalian yang wajar atas harta, utang, pendapatan dan biaya;
c) Cara kerja yang wajar harus digunakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing bagian organisasi;
d) Kepegawaian dengan mutu yang sepadan dengan tanggung jawabnya.

2.1.4 Struktur pengendalian Intern

Unsur-unsur pengendalian intern merupakan bagian yang saling terkait untuk menghasilkan pengendalian intern. Terdapat lima unsur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian intern dapat terpenuhi.

Struktur pengendalian intern menurut**Amin Wijaja Tunggal** (1995, hal. 21) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian,

2. Sistem Akuntansi

3. Prosedur Pengendalian

Struktur pengendalian intern di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur, komisaris, dan pemilik suatu satuan usaha terhadap pengendalian dan pentingnya terhadap satuan usaha tersebut. Sub komponen lingkungan meliputi :

a. Integritas dan nilai etika
b. Struktur organisasi
c. Komite audit
d. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
e. Metode Pengendalian Manajemen
f. Fungsi Audit Intern
g. Kebijakan dan prosedur kepegawaian
h. Pengaruh Ekstern

2. Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi Bertujuan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, mengklarisifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi satu satuan usaha, dan untuk mengelola akuntabilitas atas aktiva terkait.

Sistem akuntansi yang efektif yaitu berdasarkan :

a. Transaksi yang di catat adalah absah
b. Transaksi diotorisasi dengan pantas
c. Transaksi yang terjadi telah di catat
d. Transaksi dinilai dengan pantas
e. Transaksi diklarifikasi dengan pantas

f. Transaksi dicatat pada waktu yang sesuai

g. Transaksi dimasukan ke berkas induk dengan pantas

3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain dari lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang di buat manajemen untuk memenuhi tujuannya. Banyak sekali kebijakan dan prosedur dalam suaatu satuan usaha yang berdasarkan :

a. Pemisahan tugas yang cukup

b. Otorisasi yang pantas atau transaksi dan aktivitas

c. Dokumen dan catatan yang memadai

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

e. Pengecekan independen atas pelaksanaan

2.1.5 Keterbatasan Pengendalian Intern

Pengendalian intern setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena itu, di atas telah disebutkan bahwa pengendalian intern hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak, kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan entitas.

Menurut**Theodorus M. Tuanakotta**(1979, hal. 100)keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Persengkongkolan,

2. Biaya,

3. Kelemahan Manusia.

Keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern di atas dapat diuraikan sebagaiberikut :

1. Persengkongkolan

Persengkongkolan (collusion) menghancurkan sistem pengendalian intern bagaimanapun baiknya. Dengan adanya persengkongkolan, pemisahan tugas seperti tercermin dalam rencana dan prosedur perusahaan merupakan tulisan di atas kertas belaka. pengendalian intern mengusahakan agar persengkongkolan dapat dihindari sejauh mungkin, misalnya dengan mengharuskan giliran bertugas, larangan menjalankan tugas-tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan hubungan kekeluargaan.

2. Biaya

Tujuan pengendalian intern bukanlah sekedar pengendalian. Pengendalian berguna dan di perlukan untuk berlangsungnya pelaksanaan tugas atau usaha yang efisiensi dan mencegah tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian juga harus mempertimbangkan biaya dan kegunaannya.biaya untuk mengendalikan hal-hal tertentu mungkin melebihi kekurangannya.

3. Kelemahan Manusia

Banyak kebobolan terjadi pada sistem pengendalian intern yang secara teoritis secara baik. Karena pelaksanaannya adalah manusia yang mempunyai kelemahan. Misalnya, orang-orang yang harus memeriksa apakah prosedur-prosedur tertentu sudah atau belum dilaksanakan, sering sering membubuhkan parafnya secara rutin dan otomatis tanpa benar-benar melakukan pengawasan.

Lubang lubang kecil ini cukup bagi si pembuat kecurangan untuk meneruskan kecurangan tersebut tanpa di ketahui.

2.1.6 Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat untuk perencanaan dan pengawasan operasi keuntungan dalam suatu organisasi laba dimana tingkat formalitas suatu budget tergantung besar kecilnya organisasi. Untuk melaksanakan tugas di atas, tentu saja diperlukan rencana yang matang. Dengan demikian dari gambaran tersebut dapat terasa pentingnya suatu perencanaan dan pengawasan yang baik hanya dapat diperoleh manajemen dengan mempelajari, menganalisa dan mempertimbangkan dengan seksama kemungkinan-kemungkinan, alternatif-alternatif dan konsekwensi yang ada sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut (Munandar, 1985), pengertian anggaran yaitu:

> "Budget (anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan. Yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang."

Menurut (Y, Supriyanto, 1985), pengertian anggaran yaitu:

> "Budgeting menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang diperlukan. Pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil-hasil pelaksanaan rencana."

2.2 Kerangka Pemikiran

Kegiatanpengendalian intern merupakan kegiatan utama dalam perusahaan dan sanga teratkaitannya dengan penentuan pendapatan.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, danpersonel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut : keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hokum dan peraturan yang berlaku.Dalammelaksanakanpengendalian intern penjualan diperlukan suatu alat pengendalian itu pemeriksa intern yang akan mengawasi dan menilai semua aktivitas penjualan di perusahaan. Pemeriksa intern ini akan memberikan saran-saran perbaikan dan komentar yang diperlukan oleh manajemen. Pemeriksaan intern adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksadan mengevaluasiaktivitas-aktivitasnya sebagaijasa yang diberikan kepadaperusahaan.

Di dalam melakukan prosedur penjualan diperlukan pemeriksaan intern untuk menetapkan dan menilai prosedur keuangan, menelaah catatan-catatan keuanganserta prosedur keuangan, menilaipengendalian intern, melaporkan hasilpenemuannya kepada pimpinan perusahaan.

Aktivitas pengujian yang memberikan keandalan/jaminan yang independen, dan obyektif serta aktivitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasiorganisasi. Aktivitas tersebut membantuorganisasi dalam mencapaitujuannya dengan

pendekatan yang sistematis, disipli nuntuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemeriksaan intern itu bersifat independen, untuk meninjau tindakan pembukuan perusahaan dan untuk memberikan perlindungan bagiperusahaans ertauntuk mengukur dan menilai efektivitas jenis pengendaliannya.

Agar pemeriksaan intern danpengendalian intern berjalandenganbaik, makaperusahaan harus melaksanakan semua aturan, prosedur dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan agar tujuan dan fungsi pemeriksaan dapat tercapai.Dengan demikian jelas betapa pentingnya peranan pemeriksaan intern danpengendalian intern anggaran dalam membantu manajemen dalam memberikan informasi yang benar dan akurat dalam pengambilan keputusan.